

**ANALISIS PENDAPATAN DAN PEMASARAN  
USAHA BUNGA BOUGAINVILLE (*Bougainville spectabilis* Willd )  
DI KELURAHAN KARANG ASAM ULU KECAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA**

*(Income Analysis and Marketig of Efforts bougainvillea ( Bougainville spectabilis Willd) at Karang Asam Ulu,  
Sungai Kunjang Sub-District Samarinda City)*

**Syarifah Fatria Rachmadini**  
Program Studi Agribisnis Universitas Mulawarman

**ABSTRACT**

*The research was purposed to know the income, marketing channels and market share of bougainville farm in the Karang Asam Ulu Subdistrict of Sungai Kunjang District of Samarinda City. This research was conducted from July to September 2013. The sampling method used cencus because of relatively small population. The number of respondent is as much as ten respondents. The analysis data used income analysis, R/C Ratio and share. The results of the research showed that the income efforts bougainvillea is Rp 8.751.233,33 year<sup>-1</sup> with the average of Rp 875.123,33 responden<sup>-1</sup> . The results of data processing and calculation, it can be seen that the value of R/C Ratio efforts bougainvillea is an average of 1,18. This value is greater than 1. So that is economically profitable efforts bougainvillea or in other words efforts bougainvillea viable. Marketing channels used in the study site is the zero level channel. Market share earned by bougainvillea cultivators results 100%.*

**Key words:** *income, marketing, bougainville, flower*

**PENDAHULUAN**

Keadaan alam Indonesia memungkinkan dilakukan pembudidayaan berbagai jenis tanaman hias, baik lokal maupun dari luar negeri. Hal tersebut ditinjau dari aspek klimatologis sangat potensial dalam pengembangan tanaman hias. Kalimantan Timur sebagai bagian dari wilayah Indonesia memiliki potensi yang menguntungkan dengan tersedianya kekayaan alam yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dikembangkan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura, 2006).

Ada beberapa jenis tanaman hias yang banyak dijumpai di Samarinda salah satunya adalah bunga *Bougainville (Bougainville spectabilis* Willd) yang menjadi daya tarik sendiri bagi konsumen dan *hobbies* tanaman hias. Bunga *Bougainville* merupakan salah satu jenis tanaman hias tropik. Keindahan bunga *Bougainville* ini tidak kalah menawan bila dibandingkan dengan bunga krisan. Warna bunga ini terdiri dari berbagai macam warna seperti jingga, merah menyala, merah jambu, merah pucat, kuning, ungu, putih dan berbagai campuran warna.

Bunga *Bougainville* menjadi pilihan disebabkan bunga berwarna-warni yang cantik dan tahan lama, mudah dijaga serta pokoknya yang tahan lama sehingga melebihi 20 tahun. Penjual bunga *Bougainville* alam melakukan kegiatan usahanya tentunya mengharapkan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan yang menguntungkan. Untuk itu penjual bunga *Bougainville* perlu membuat analisis secara ekonomi untuk menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan dan kemana hasil produksi

tersebut akan dipasarkan. Dari hasil analisis tersebut penjual bunga *Bougainville* akan dapat melihat perkiraan besarnya biaya yang akan dikeluarkan dan pendapatan yang akandiperoleh.

Pemasaran bunga *Bougainville* di Samarinda terutama di Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda tidak begitu sulit, karena peminat dari para pengoleksi bunga ini sangat banyak, sehingga untuk memasarkannya cukup dengan memajang bunga tersebut.

**Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, mulai bulan Juli hingga bulan September 2013, yang berlokasi di Kelurahan Karang Asam Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda.

**Metode Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel untuk pembudidaya bunga *Bougainville* dilakukan secara sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau peneliti yang ingin membuat generelisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi (pembudidaya bunga *Bougainville*) dijadikan sampel. Jumlah pembudidaya bunga *Bougainville* di Kelurahan Karang Asam Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, sebanyak 10 orang. Karena pengambilan sampel dilakukan secara sampling jenuh atau sensus maka seluruh pembudidaya bunga *Bougainville* dijadikan sampel. Sedangkan pengambilan sampel untuk pedagang dilakukan secara teknik *Snowball Sampling* atau

sampel berantai yaitu, pemilihan sampel berdasarkan rekomendasi dari responden sebelumnya. Dapat diterapkan untuk populasi kecil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009).

### Metode Analisis Data

Untuk menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan digunakan rumus yang dikemukakan oleh Rosyidi (2001), sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp)  
 TFC = Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap (Rp)  
 TVC = Total Variable Cost/Total Biaya Variabel (Rp)

Menurut Menurut Soeharno (2009), Untuk mengetahui besarnya penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)  
 P = Price/Harga (Rp polybag<sup>-1</sup>)  
 Q = Quantity/Jumlah Produksi (Polybag)

Menurut Boediono (2002), Untuk mengetahui pendapatan petani digunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income / Pendapatan (Rp)  
 TR = Total Revenue / Total Penerimaan (Rp)  
 TC = Total Cost / Total Biaya (Rp)

Sedangkan, untuk mengetahui apakah usaha bunga *Bougainville* menguntungkan atau tidak menguntungkan dilakukan dengan analisis R/C Ratio yaitu:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

Dengan ketentuan :

1. R/C > 1, maka usahatani bunga *Bougainville* menguntungkan
2. R/C = 1, maka usahatani bunga *Bougainville* tidak untung dan tidak rugi
3. R/C < 1, maka usahatani bunga *Bougainville* tidak menguntungkan

Untuk mengetahui saluran pemasaran dapat dilihat pada saluran distribusi yang dikemukakan oleh Daniel (2004), membedakannya dalam 4 tingkatan saluran pemasaran yaitu:

1. Saluran nol tingkat  
 Produsen  $\longrightarrow$  Konsumen  
 Tanpa ada perantara dan sering disebut saluran pemasaran langsung
2. Saluran satu tingkat  
 Produsen  $\longrightarrow$  Pengecer  $\longrightarrow$  Konsumen

Merupakan saluran pemasaran tidak langsung karena melalui perantara

3. Saluran dua tingkat  
 Produsen  $\longrightarrow$  Pengumpul  $\longrightarrow$  Pengecer  $\longrightarrow$  Konsumen

Merupakan saluran pemasaran tidak langsung karena melalui pengumpul dan pengecer.

4. Saluran pemasaran tiga tingkat  
 Produsen  $\longrightarrow$  Pengumpul  $\longrightarrow$  Agen  $\longrightarrow$  Pedagang besar  $\longrightarrow$  Pengecer  $\longrightarrow$  Konsumen

Merupakan saluran pemasaran tidak langsung karena melalui pengumpul, pemborong dan pengecer.

Menurut Sugiono (2009), untuk menghitung margin pemasaran di masing-masing lembaga pemasaran menggunakan rumus:

$$M = H_p - H_b$$

Keterangan :

M = Margin Pemasaran (Rp polybag<sup>-1</sup>)  
 H<sub>p</sub> = Harga Penjualan (Rp polybag<sup>-1</sup>)  
 H<sub>b</sub> = Harga Pembelian (Rp polybag<sup>-1</sup>)

Sedangkan, untuk menghitung margin total adalah dengan menjumlahkan margin setiap lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat, dapat dihitung dengan rumus :

$$M_t = M_1 + M_2 + M_3 + \dots + M_n$$

Keterangan :

M<sub>t</sub> = Margin Total (Rp polybag<sup>-1</sup>)  
 M<sub>1</sub>.....M<sub>n</sub> = Margin Pedagang (Rp polybag<sup>-1</sup>)

Untuk menghitung bagian harga (*share*) yang diperoleh produsen dapat dihitung dengan rumus :

$$LP = \frac{H_p}{H_e} \times 100 \%$$

Keterangan :

LP = Bagian yang diterima produsen (%)  
 H<sub>p</sub> = Harga Produsen (Rp polybag<sup>-1</sup>)  
 H<sub>e</sub> = Harga Eceran (Rp polybag<sup>-1</sup>)

Menurut Kotler (2005), keuntungan (*profit*) merupakan selisih antara margin pedagang dan biaya total yang telah dikeluarkan pedagang dapat dihitung dengan rumus:

$$\pi = M_p - B_t$$

Keterangan :

$\pi$  : Profit / Keuntungan (Rp)  
 M<sub>p</sub> : Margin Perdagangan (Rp)  
 a. B<sub>t</sub> : Biaya pemasaran (Rp)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Usaha Bunga *Bougainville*

Membudidayakan bunga *Bougainville* dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, namun dari macam teknik tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan hasil yang maksimum dengan kualitas yang baik dan sesuai

dengan yang diharapkan. Pekerjaan yang dilakukan secara baik akan membantu memperoleh tujuan yang diharapkan. Pekerjaan tersebut dimulai dari penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai pada pemanenan.

#### Luas Lahan

Kios pembudidaya yang dipakai oleh pembudidaya adalah milik Pemerintah. Tetapi para pembudidaya tidak membayar sewa. Karena belum ada kesepakatan antara para pembudidaya dan Pemerintah. Luas kios yang diusahakan oleh 10 responden dalam penelitian di Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda berkisar antara 100-300 m<sup>2</sup>. Jumlah dan presentase responden berdasarkan luas kios yang digunakan untuk menanam bunga *Bougainville* secara rinci dapat dilihat di Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi responden berdasarkan luas kios di Kelurahan Karang Asam Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda.

| No.    | Luas Kios(m <sup>2</sup> ) | Jumlah (Responden) | Persentase (%) |
|--------|----------------------------|--------------------|----------------|
| 1.     | 100                        | 6                  | 60             |
| 2.     | 150                        | 3                  | 30             |
| 3.     | 300                        | 1                  | 10             |
| Jumlah |                            | 10                 | 100            |

Sumber: Data primer (diolah) 2013

#### Media Tanam

Langkah awal untuk menanam bunga *Bougainville* yakni adalah terlebih dahulu mempersiapkan media tanam seperti tanah, sekam dan polybag. Lalu setelah penyiapan lahan, yakni diadakan pembersihan tempat. Agar dapat digunakan untuk menyimpan tanaman hias yang sudah selesai distek.

#### Menyetek

Menyiapkan batang bunga kertas 3 - 5 batang, lalu dipotong miring, sehingga ujung batang yang ditanami runcing. Setelah potongan stek batang bunga *Bougainville* selesai dipotong, batang tersebut ditusukkan ke media tanam. Siram secara rutin 2 kali sehari, jauhkan dari panas dan taruh di tempat teduh selama 2-3 hari. Tumbuhan sudah sempurna ketika berumur kurang lebih 1,5 - 3 bulan.

#### Pemeliharaan

##### a. Pemupukan

Pemupukan dilakukan pada saat awal penanaman tanaman bunga *Bougainville* dan di campur dengan media tanam tanah dan sekam. Pupuk yang digunakan antara lain pupuk kandang, kompos dan NPK.

##### a. Pemangkasan

Pemangkasan harus sering dilakukan untuk bunga yang sudah mati. Kelopak bunga yang mulai berguguran sebaiknya dipotong untuk mengganti tumbuhnya bunga baru. Pemangkasan dilakukan ketika tanaman tersebut mengalami kerusakan.

##### b. Penyiraman

Bunga *Bougainville* harus disiram, karena bunga membutuhkan air yang cukup. Pada saat penyiraman, usahakan agar air tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit. Kadar air yang terlalu banyak menyebabkan kebusukan sehingga bunga sulit merekah. Sedangkan kekurangan air akan menyebabkan bunga layu.

##### c. Pengendalian Hama

Untuk hama yaitu kutu dan kumbang hijau yang menyerang daun dapat dibasmi dengan obat cair khusus (Matador) yang telah dicampur dengan air.

#### Biaya Produksi Bunga *Bougainville*

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk seluruh faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha budidaya tanaman hias. Biaya produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini terdiri dari biaya tidak tetap, meliputi biaya sarana produksi untuk bibit, media tanam, pupuk, insektisida, tenaga kerja dan listrik, sedangkan biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat.

#### Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap (*Variable Cost*) adalah biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan *output* yang bertambah besar dengan meningkatnya produksi dan berkurang dengan menurunnya produksi. Biaya tidak tetap berpengaruh terhadap tingkat produksi, biaya variabel terdiri dari biaya bibit, media tanam, pupuk, insektisida, tenaga kerja dan listrik.

##### a. Biaya bibit

Jumlah bibit yang digunakan pembudidaya bunga *Bougainville* beragam dikarenakan pembudidaya kadang-kadang tidak kebagian karena terlambat membeli dengan pembudidaya kios lain. Pada hasil penelitian yang dilakukan jumlah bibit yang digunakan adalah 7,20 polybag. Harga bibit harga rata-rata Rp 48.000,00 polybag<sup>-1</sup>. Jumlah total biaya yang dikeluarkan adalah Rp 2.973.000,00 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 297.300,00 tahun<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>.

##### b. Biaya Media Tanam

Biaya media tanam dalam penelitian ini meliputi biaya polybag, sekam dan tanah. Polybag digunakan untuk meletakkan campuran tanah, sekam, pupuk dan stek bunga *Bougainville*. Sekam dan tanah adalah media tanam yang digunakan bersamaan dengan pupuk. Untuk jumlah polybag yang digunakan adalah sebanyak 47,5 kg tahun<sup>-1</sup> dengan rata-

rata 4,75 kg responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup> dengan biaya Rp 1.187.500,00 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 118.750,00 responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>. Untuk sekam digunakan sebanyak 750 kg tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata 75 kg responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup> dengan biaya Rp 1.125.000,00 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 112.500,00 responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>. Untuk tanah digunakan sebanyak 1.500 kg tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata 150 kg responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup> dengan biaya Rp 2.250.000,00 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 225.000,00 responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>. Total biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh responden pembudidaya bunga *Bougainville* adalah sebesar Rp 4.562.500,00 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 456.250,00 tahun<sup>-1</sup>.

#### c. Biaya Pupuk

Pupuk yang digunakan oleh pembudidaya bunga *Bougainville* responden dalam usaha bunga *Bougainville* ini ada tiga macam yaitu pupuk NPK, dan pupuk Kandang/Kompos. Dalam penentuan dosis penggunaan pupuk para pembudidaya bunga *Bougainville* tidak menggunakan sesuai anjuran, tetapi para pembudidaya bunga *Bougainville* ini menggunakan pupuk secukupnya dan tidak berlebihan sehingga tidak mengalami kerugian. Pupuk NPK digunakan sebanyak 420 kg tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata 42 kg responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup> dengan total biaya Rp 5.460.000,00 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 546.000,00 responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>. Pupuk kandang digunakan sebanyak 118,50 kg tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata 16,93 kg responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup> dengan total biaya Rp 118.500,00 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 16.928,00 responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>. Pupuk kompos digunakan sebanyak 49,50 kg tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata 16,50 kg responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup> dengan total biaya Rp 49.500,00 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 16.500,00 responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>. Total biaya pupuk yang dikeluarkan oleh responden pembudidaya bunga *Bougainville* adalah sebesar Rp 5.628.000,00 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 562.800,00 tahun<sup>-1</sup>.

#### d. Biaya Insektisida

Insektisida yang digunakan oleh pembudidaya bunga *Bougainville* hanya satu yaitu matador. Hama yang sering menyerang tanaman hias bunga *Bougainville* ini ada dua yaitu kutu dan kumbang hijau. Pembudidaya bunga *Bougainville* menggunakan insektisida dengan dosis yang telah ditentukan. Jenis insektisida yang digunakan adalah Matador sebanyak 0,14 liter tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata 0,01 liter responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup> dengan total biaya Rp 31.500,00 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 4.500,00 responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>.

#### e. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya tenaga kerja untuk setiap kegiatan usaha bunga *Bougainville* penanaman, pemupukan, pemangkasan, penyiraman, dan pengendalian hama dan penyakit. Upah tenaga kerja yang berlaku di lokasi penelitian

berkisar Rp.75.000,00 – Rp.80.000,00 HOK<sup>-1</sup>, dengan waktu kerja ± 8 jam hari<sup>-1</sup>. Jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh 10 responden adalah sebesar Rp.30.269.600,00 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp.3.026.960,00 responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>.

#### f. Biaya Listrik

Biaya listrik yang digunakan oleh pembudidaya bunga *Bougainville* untuk menyiram tanaman dengan menggunakan mesin air yang berlaku di lokasi penelitian berkisar antara Rp. 10.000,00 – Rp. 20.000,00 bulan<sup>-1</sup>. Jumlah biaya listrik yang dikeluarkan oleh 10 responden adalah sebesar Rp 1.740.000,00 tahun<sup>-1</sup>

Dengan rata-rata Rp. 174.000,00 responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>.

#### Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang tidak berubah meskipun *output* berubah. Biaya tetap yang dikeluarkan responden meliputi biaya penyusutan alat-alat. Untuk biaya tetap tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat produksi. Biaya penyusutan alat yang dikeluarkan adalah penyusutan alat-alat pertanian yang digunakan dalam kegiatan usaha bunga *Bougainville* seperti cangkul, sekop kecil, alat penyiram tanaman, pisau, dan gerobak. Cangkul digunakan untuk mencampurkan tanah dengan pupuk, sekam dan tanah. Sekop kecil digunakan untuk memasukkan campuran dari pupuk, sekam dan tanah ke dalam polybag, alat penyiram tanaman digunakan untuk menyiram tanaman hias bunga *Bougainville*, pisau digunakan untuk memotong batang bunga *Bougainville*, sedangkan gerobak digunakan untuk mengangkut tanah. Untuk biaya penyusutan cangkul adalah Rp 190.000,00 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 23.750,00 responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>. Untuk biaya penyusutan sekop kecil adalah Rp 30.000,00 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 6.000,00 responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>. Untuk biaya penyusutan alat penyiram tanaman adalah Rp 100.000,00 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 10.000,00 responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>. Untuk biaya penyusutan pisau adalah Rp 45.500,00 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 4.550,00 responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>. Untuk biaya penyusutan gerobak adalah Rp 125.000,00 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 41.667,00 responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>. Untuk biaya penyusutan mesin pompa air adalah Rp 766.666,67 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 255.555,56 responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>. Jumlah biaya yang dikeluarkan pembudidaya bunga *Bougainville* kertas responden adalah sebesar Rp 1.257.166,67 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 125.716,67 tahun<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>.

Tabel 7. Rekapitulasi Biaya Produksi Usaha Bunga *Bougainville spectabilis* Willd di Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda

| No | Uraian            | Biaya (Rp)    | Rata-rata (Rp Responden <sup>-1</sup> ) |
|----|-------------------|---------------|---|
| 1. | Biaya Tidak Tetap |               |   |
|    | Bibit             | 3.935.000,00  | 393.500,00                              |
|    | Media Tanam       | 4.562.500,00  | 456.250,00                              |
|    | Pupuk             | 5.628.000,00  | 562.800,00                              |
|    | Insektisida       | 31.500,00     | 4.500,00                                |
|    | Tenaga Kerja      | 30.269.600,00 | 3.026.960,00                            |
|    | Listrik           | 1.740.000,00  | 174.000,00                              |
| 2. | Biaya Tetap       |               |   |
|    | Penyusutan Alat   | 1.257.166,67  | 125.716,67                              |

Sumber : Data Primer (diolah), 2013

### Produksi dan Penerimaan

#### Produksi

Produksi adalah hasil yang diperoleh dalam masa panen selama satu tahun. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 10 pembudidaya bunga *Bougainville* responden diperoleh hasil produksi bunga *Bougainville* sebesar 1.494 polybag<sup>-1</sup>tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata 149,40 polybag<sup>-1</sup>tahun<sup>-1</sup>.

Kendala/masalah yang dihadapi pembudidaya adalah keterbatasan wawasan para pembudidaya mengenai cara membudidayakan tanaman hias menyebabkan tidak efisiennya para pembudidaya dalam menggunakan pupuk dan tidak pernah memakai ukuran yang pasti untuk dosis pupuk yang dipakai.

#### Penerimaan

Pembudidaya bunga *Bougainville* ini menjual hasil produksinya kepada konsumen langsung di kios tanaman hias milik mereka sendiri. Tanpa ada perantara. Dengan kisaran harga antara Rp. 15.000,00 – Rp. 1.200.000,00. Penerimaan merupakan hasil kali produksi dengan harga jual dari produksi tersebut. Adapun harga jual sebesar Rp 20.300,00 polybag<sup>-1</sup>. Jumlah penerimaan yang diperoleh dari 10 pembudidaya bunga *Bougainville* responden sebesar Rp 55.630.000,00 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 5.563.000,00 responden<sup>-1</sup>tahun<sup>-1</sup>.

### Pendapatan dan R/C Ratio

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan keseluruhan biaya produksi yang telah dikeluarkan selama kegiatan usaha bunga *Bougainville*. Jumlah penerimaan seluruh responden sebesar Rp 55.630.000,00 tahun<sup>-1</sup> dan jumlah biaya produksi selama kegiatan usaha bunga hias sebesar Rp 47.423.766,67 tahun<sup>-1</sup>, maka pendapatan total yang diperoleh dari 10 responden sebesar Rp 8.751.233,33 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata sebesar Rp 875.123,33 responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>. Secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 12.

Pendapatan yang diperoleh berbeda-beda meskipun mereka ada yang memiliki luas lahan yang sama. Berdasarkan penelitian, terdapat pembudidaya bunga *Bougainville* yang dengan luas lahan yang sempit dapat menghasilkan produksi bunga *Bougainville* yang hampir sama bahkan lebih besar dengan yang mengusahakan dengan luas lahan yang lebih luas, secara rinci pada Lampiran 12. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya kemampuan pembudidaya dalam menggunakan sarana produksi. Umumnya pembudidaya hanya menginginkan hasil produksi yang tinggi, tetapi kurang memperhitungkan cara berproduksi dengan baik melalui penggunaan sarana produksi antara lain benih pupuk dan pestisida secara efisien, maka hal ini akan menyebabkan peningkatan biaya produksi dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan pembudidaya. Pembudidaya dapat meningkatkan pendapatannya secara maksimal dengan cara meningkatkan produksi, agar produksi dapat meningkat maka pembudidaya harus dapat mengefisienkan pemanfaatan faktor produksi seperti sarana produksi. Hal ini dapat mempengaruhi besarnya biaya produksi dan akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan pembudidaya bunga *Bougainville*.

Efisiensi diartikan sebagai upaya pembudidaya bunga *Bougainville* mengalokasikan *input* untuk mendapatkan produksi yang maksimal. Tujuan utama pembudidaya bunga *Bougainville* melakukan kegiatan produksi adalah untuk memperoleh pendapatan terbesar sehingga kebutuhan keluarga dapat tercukupi sepanjang tahun.

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu apakah usaha bunga *Bougainville* di Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda menguntungkan atau tidak menguntungkan dilihat dari nilai efisiensi usaha bunga *Bougainville*. Nilai efisiensi usaha bunga *Bougainville* dapat diketahui dengan R/C Ratio, yaitu membagi total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Dari hasil pengolahan dan perhitungan data, maka dapat diketahui bahwa nilai R/C Ratio usaha bunga *Bougainville* tersebut rata-rata 1,18 artinya setiap penambahan Rp 100,00 biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya bunga *Bougainville* akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 118,00. Nilai

tersebut lebih besar dari 1, sehingga secara ekonomis usaha bunga *Bougainville* menguntungkan atau dengan kata lain usaha bunga *Bougainville* layak diusahakan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Jumlah dan Rata-rata Biaya, Permintaan, Pendapatan, dan R/C Ratio Usaha Bunga *Bougainville* (*Bougainville spectabilis* Willd) Di Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang kota Samarinda sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah dan Rata-rata Total Biaya, Permintaan, Pendapatan, dan R/C Ratio Usaha Bunga *Bougainville* (*Bougainville spectabilis* Willd) di Kelurahan Karang Asam Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

| No | Uraian            | Biaya (Rp)    | Rata-rata (Rp) |
|----|-------------------|---------------|----------------|
| 1. | Biaya Tidak Tetap | 46.657.100,00 | 4.665.710,00   |
| 2. | Biaya Tetap       | 47.423.766,67 | 4.742.376,67   |
| 3. | Penerimaan        | 55.630.000,00 | 5.563.000,00   |
| 4. | Pendapatan        | 8.751.233,33  | 875.123,33     |
| 5. | R/C Ratio         | 11,83         | 1,18           |

Sumber: Data Pimer (diolah), 2013

#### Saluran Pemasaran Usaha Bunga *Bougainville*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui saluran pemasaran bunga *Bougainville* di Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda adalah sebagai berikut :

Saluran pemasaran usaha bunga *Bougainville* ini adalah saluran nol tingkat, karena para pembudidaya usaha bunga *Bougainville* setelah memproduksi sendiri bunga *Bougainville* langsung menjualnya sendiri di kios bunga miliknya sendiri. Oleh karena itu tidak ada perantara lain untuk menjualkan bunga *Bougainville* tersebut. Konsumen terdiri atas Ibu Rumah Tangga dan Rental tanaman hias untuk hotel atau acara-acara resepsi pernikahan.

#### Share Usaha Bunga *Bougainville*

*Share* diperoleh dari perbandingan harga ditingkat pembudidaya bunga *Bougainville* dan pedagang pengecer dengan satuan persen. Hal ini berguna untuk mengetahui porsi harga yang berlaku di tingkat konsumen dinikmati oleh pembudidaya. *Share* yang diterima pembudidaya bunga *Bougainville* adalah Rp 48.000,00 atau sama dengan 100 %. Artinya penjualan yang dilakukan langsung dari produsen ke konsumen. Tanpa perantara.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diperoleh dari usaha budidaya bunga *Bougainville* di Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda adalah Rp 8.751.233,33 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata sebesar Rp 875.123,33 responden<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup> dengan biaya produksi Rp 47.423.766,67 tahun<sup>-1</sup> dengan rata-rata sebesar Rp 4.742.376,67 responden<sup>-1</sup>
2. Saluran pemasaran dari usaha bunga *Bougainville* di Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda adalah nol tingkat, sedangkan untuk *farmers share* atau bagian (harga) yang diterima produsen atau pembudidaya bunga *Bougainville* sebesar 100%.
3. Usaha tanaman hias bunga *Bougainville* tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,18.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga. 1980. Ilmu Usahatani. Alumi Bandung.
- Boediono. 2002. Pengantar Ilmu Ekonomi. BPFE, Yogyakarta.
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta. Bumi Aksara.Hortikultura Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2006. Bursa Tanaman Hias. DPTPH Kaltim. Samarinda.
- Direktorat Budidaya Tanaman Hias. 2007. Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian, Jakarta.
- Endah, J.H. 2007. Membuat Tanaman Hias Rajin Berbunga. Agromedia, Jakarta.
- Kotler, Philip. 2010. Manajemen Pemasaran. Edisi 13 Jilid 1. Terjemahan oleh Bob Sabram: Prentice hall, Jakarta.
- Mosher, A. T. 2002. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Terjemahan S. Krisnadi dan B. Samad. Yasaguna, Jakarta.
- Redaksi AgroMedia. 2010. Tips Merawat Tanaman Hias. AgroMedia Pustaka, Jakarta.
- Rosyidi, S. 2001. Pengantar Teori Ekonomi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Soeharno. 2009. Analisis Usaha. UI. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian. Rajawali Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2005. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. UI-Press. Jakarta.
- Steenis, Dr. C.G.G.J.van, 1978. Flora untuk Sekolah di Indonesia. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Sudiyono, A. 2002. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang
- Sugiarto, dkk. 2002. Ekonomi Mikro : Sebuah Kajian Komprehensif. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta, Bandung.
- Supari, D. H. 2001. Manajemen Produksi dan Operasional Agribisnis Hortikultura. Gramedia, Jakarta.
- Taufiq, T. A. dan Indarto, N. 2004. Budidaya Tanaman Hias Berbunga Indah. Abolut, Yogyakarta.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2000. Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta). Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.